

# Evaluasi Komponen Fisik Bangunan Pasar Sayur Dan Buah Peunayong Kota Banda Aceh Terhadap Upaya Relokasi

Effan Fahrizal<sup>1</sup>, Muhamad Iqbal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Prasarana Perkotaan, Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.

<sup>2</sup> Desain Terpadu, Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.

Korespondensi: [effan@unimal.ac.id](mailto:effan@unimal.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong, mengidentifikasi persepsi pembeli terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong, dan mengevaluasi komponen fisik, non fisik serta prasarana Pasar Sayur dan Buah Peunayong. Menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan survei pada 70 orang pedagang dan 100 orang pembeli. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong adalah pembeli tidak mau naik ke lantai 2, tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, adanya kendala sirkulasi barang, jumlah kios dan los tidak cukup menampung seluruh pedagang. Persepsi pembeli terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong adalah dibangun gedung pasar baru yang dapat menampung seluruh pedagang, memiliki fasilitas umum yang lengkap, dan desain mengikuti SOP Kemendag. Untuk evaluasi bangunan Pasar Sayur dan Buah Peunayong pada komponen fisik, umumnya tidak sesuai peraturan yang berlaku dengan tingkat kesesuaian sebesar 36,84%.

**Kata-kunci** : Kesalahan desain Fisik, non fisik, Pasar, Prasarana, Relokasi, Tradisional

## Pendahuluan

Kawasan Peunayong juga sebagai kawasan wisata heritage, maka perlu dilakukan revitalisasi, agar menjadi kawasan yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, Pemerintah sedang berupaya melakukan persiapan relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong. Hal ini terlihat dari proyek pembangunan pasar terpadu di kawasan Lampulo, yang saat ini sedang dibangun. Relokasi pasar sayur dan buah akan ditata satu lokasi dengan pasar ikan dan pasar daging. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja penyebab pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong, bagaimana persepsi pembeli terhadap upaya relokasi pasar, serta bagaimana

kondisi komponen fisik bangunan Pasar tersebut.

## Metode Penelitian

Pada bagian ini diuraikan sumber data, menentukan populasi dan sampel, perancangan kuesioner, survei kuesioner, pengolahan data, dan analisa data. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut

## Data Primer

Data primer yang digunakan berupa data kuesioner, observasi dan wawancara.

## Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa peta Kota Banda Aceh, peta lokasi penelitian, gambar perencanaan, dan jumlah pedagang.

### Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dimaksudkan kepada pedagang dan pembeli yang berada di Pasar Sayur dan Buah Peunayong. Adapun pengambilan sampel dari setiap populasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Pedagang

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh jumlah total pedagang Pasar Sayur dan Buah Peunayong diperoleh sebanyak 237 pedagang. Perhitungan jumlah sampel dapat digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{237}{1+(237 \times 0,1^2)} = 70,33 \approx 70$$

#### 2. Pembeli

Jumlah pembeli pada Pasar Sayur dan Buah Peunayong tidak ada sumber untuk diperoleh. Jumlah pembeli setiap harinya berubah-ubah, sehingga populasinya tidak stabil. Oleh karena itu sampel untuk pembeli ini ditetapkan sebanyak 100 responden. Berdasarkan uraian di atas, maka proporsi sampel penelitian dapat diperlihatkan pada

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

Responden	Populas
Pedagang	70
Pembeli	100
Jumlah Populasi	170

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling incidental. Sampling incidental adalah pengambilan sampel berdasarkan siapa saja pedagang dan pembeli di Pasar Sayur dan Buah Peunayong yang kebetulan bertemu, maka digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini bila orang tersebut, cocok sebagai sumber data.

### Perancangan Kuesioner

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, jadi di sini responden hanya memilih dari

jawaban-jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini kuesioner terbagi atas tiga bagian, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kuesioner bagian A, menanyakan tentang karakteristik responden (pedagang dan pembeli). Pengukuran jawaban sesuai dengan karakteristik masing-masing responden.
2. Kuesioner bagian B, menanyakan tentang faktor-faktor penyebab pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong. Pengukuran jawaban menggunakan skala likert, dengan dilakukan penilaian seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Jawaban Kuesioner Bagian B

No.	Kualifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3. Kuesioner bagian C, menanyakan tentang persepsi pembeli terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong. Pengukuran jawaban menggunakan skala likert, dengan penilaian seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Jawaban Kuesioner Bagian C

No.	Kualifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
2	Tidak Sesuai (TS)	2
3	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Sesuai (S)	4
5	Sangat Sesuai (SS)	5

Setelah kuesioner selesai dirancang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan survei kuesioner. Survei kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh persepsi responden mengenai faktor-faktor penyebab pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong, dan persepsi pembeli terhadap upaya relokasi pasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam survei kuesioner ini adalah menginventarisir jumlah responden sebanyak 170 orang. Selanjutnya mencari informasi waktu

yang tepat untuk menyebarkan, dan mengumpulkan kuesioner penelitian sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

### Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data mencakup uji validitas, dan reliabilitas, dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji validitas, digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu pernyataan pada kuesioner berdasarkan data isian yang diterima dari responden; dan

Uji reliabilitas, digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabelnya suatu variabel pada kuesioner berdasarkan data isian yang diterima dari responden.

### Analisa Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsiikan. Analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi karakteristik responden, dan frekuensi jawaban kuesioner guna untuk menuturkan pemecahan masalah. Adapun yang menjadi permasalahannya adalah faktor-faktor penyebab pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong, dan persepsi pembeli terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong.

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil olah data melalui software SPSS, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner seluruhnya valid. Dimana seluruh pernyataan memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data melalui software SPSS, menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam kuesioner seluruhnya

reliabel. Dimana seluruh variabel di dalam kuesioner telah memiliki nilai Conbrach Alpha lebih besar dari 0,6.

### Faktor-faktor Penyebab Pedagang Tidak Menempati Gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong

Pasar Sayur dan Buah Peunayong yang berlantai 3 ini, hanya ditempati lantai 1 dan 3 saja, sedangkan lantai 2 tidak ditempati. Lantai 1 ditempati oleh pedagang tetap, sedangkan lantai 3 difungsikan sebagai kantor UPTD Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan pembangunan yang diresmikan pada tahun 2007 ini, tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pedagang hanya mau berjualan di lantai satu, dan di sepanjang koridor Jalan RA. Kartini. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pedagang tidak mau menempati gedung pasar pada lantai 2 ini. Adapun hasil identifikasi mean pada faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Identifikasi Mean Faktor-faktor Penyebab Pedagang Tidak Menempati Gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong

No.	Faktor-faktor	Mean	Peringkat	Interpretasi
1	Desain bangunan pasar tidak direncanakan sesuai dengan SOP Kemendag	3,810	2	Setuju
2	Pembeli tidak mau naik ke lantai 2	4,710	1	Sangat Setuju
3	Tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli	4,710	1	Sangat Setuju
4	Adanya kendala sirkulasi barang	4,710	1	Sangat Setuju
5	Barang dagangan tidak cocok diletakkan pada lantai 2	3,560	4	Setuju
6	Jumlah kios	4,710	1	Sangat

	dan los tidak cukup menampung seluruh pedagang			Setuju
7	Ruang kios dan los sangat sempit sehingga tidak nyaman untuk berjualan, apabila mengambil dua tempat maka biaya yang harus dikeluarkan lebih mahal	3,510	5	Setuju
8	Fasilitas MCK sangat kurang, sehingga merepotkan turun ke lantai bawah	3,150	7	Setuju
9	Sirkulasi penataan kios dan los sangat tidak nyaman	3,710	3	Setuju
10	Harga sewa mahal	3,410	6	Setuju

**Tabel 4** memperlihatkan bahwa dari persepsi responden terdapat 6 faktor setuju dan 4 faktor sangat setuju, yang menyebabkan pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong.

Dalam hal ini faktor yang sangat setuju juga menunjukkan nilai mean tertinggi sebagai faktor dominan. Hal ini berarti bahwa berdasarkan persepsi responden, faktor dominan yang menyebabkan pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong adalah, pembeli tidak mau naik ke lantai 2, tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, adanya kendala sirkulasi barang, dan jumlah los tidak cukup menampung seluruh pedagang dengan nilai mean sama-sama diperoleh sebesar 4,710.

Berdasarkan pengamatan di lantai 2 jumlah kios terdapat 26 tempat, dan jumlah los terdapat 66 tempat, dengan total tempat berdagang sebanyak 92 tempat. Hal ini menunjukkan

bahwa ketersediaan tempat berdagang di lantai 2 sebanyak 92 tempat, tidak mampu menampung 185 pedagang yang berjualan di luar pasar. Sehubungan dengan ketersediaan kios dan los yang terbatas, maka menyebabkan pedagang tidak menempati gedung pasar pada lantai 2.

Pedagang yang berjualan di bahu jalan ini didominasi oleh perempuan usia lanjut. Bila harus berjualan di lantai 2, dikhawatirkan akan membawa petaka bagi pedagang seusia mereka. Pedagang usia lanjut ini khawatir lantai dua yang tingginya mencapai 4 m, dapat mengancam keselamatan mereka, karena bisa saja terjatuh dari tangga saat mengangkat barang dagangannya ke lantai dua. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan beberapa pedagang yang berjualan di bahu Jalan RA. Kartini. Sehubungan dengan adanya kendala sirkulasi barang, maka menyebabkan pedagang tidak menempati gedung pasar pada lantai 2.

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan dan kenyamanan dalam menuju pasar. Saat ini aksesibilitas menuju Pasar Sayur dan Buah Peunayong dinilai belum cukup baik karena lokasi tersebut susah dilalui sistem jaringan transportasi, karena harus melewati persimpangan yang sering macet. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan beberapa pedagang. Jadi aksesibilitas ini dapat merefleksikan jarak perpindahan diantara beberapa tempat yang dapat dituju dengan waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam perpindahan tersebut. Sehubungan dengan tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, maka menyebabkan pedagang tidak menempati gedung pasar pada lantai 2.

Pedagang yang sudah pernah menempati lantai 2, mengeluh bahwa minimnya pembeli yang memasuki pasar tersebut. Oleh karena itu semua pedagang menutup lapaknya di pasar lantai 2, dan berjualan di bahu jalan. Lokasi berjualan yang disediakan pemerintah pada lantai 2 tersebut, dinilai tidak menguntungkan oleh pedagang setempat. Pembeli lebih memilih berbelanja di pasar lantai 1, di Jalan RA. Kartini

dan di area sekitarnya. Pembeli enggan naik ke lantai 2, karena barang dagangan lantai 2 juga dapat diperoleh pada lantai 1. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan beberapa pedagang yang berjualan di bahu Jalan RA. Kartini. Sehubungan dengan pembeli tidak mau naik ke lantai 2, maka menyebabkan pedagang tidak menempati gedung pasar pada lantai 2.

#### Persepsi Pembeli Terhadap Upaya Relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong

Kawasan Pasar Sayur dan Buah Peunayong memiliki daya tarik tinggi untuk dikunjungi oleh masyarakat Kota Banda Aceh dan sekitarnya, karena semua kebutuhan dapur dapat diperoleh dengan mudah. Pasar Sayur dan Buah Peunayong ini menjual berbagai macam barang kelontong, sayur mayur, buah-buahan, segala bentuk bumbu dapur baik yang telah digiling, maupun yang masih berbentuk rempah-rempah. Pada dasarnya peranan pasar ini bagi pembeli adalah pasar dapat memberikan kemudahan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

Berdasarkan pengamatan kawasan Pasar Sayur dan Buah Peunayong ini terkesan kumuh, semrawut, dan sering terjadi kemacetan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli, maupun pengguna jalan. Mengingat kawasan Peunayong juga merupakan kawasan wisata heritage, maka dalam menyikapi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya melakukan relokasi ke pasar terpadu di kawasan Lampulo, yang saat ini sedang dibangun dengan anggaran tahun 2017. Relokasi Pasar Sayur dan Buah ini akan ditata satu lokasi dengan pasar ikan dan pasar daging. Secara umum, pembeli menyambut baik akan upaya pemerintah ini dalam melakukan relokasi. Adapun hasil identifikasi nilai mean pada persepsi pembeli terhadap upaya relokasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Identifikasi Mean Persepsi Pembeli Terhadap Upaya Relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong

No	Persepsi Pembeli	Mean	Peringkat	Interpretasi
1	Direlokasi karena keberadaannya saat ini terkesan kumuh, semrawut sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan	4,360	3	Sangat Setuju
2	Direlokasi karena bangunan lantai 2 tidak pernah ditempati oleh pedagang	4,430	2	Sangat Setuju
3	Direlokasi karena bangunannya terlalu tinggi untuk di jangkau	4,360	3	Sangat Setuju
4	Direlokasi karena tidak memiliki fasilitas umum yang lengkap	4,210	4	Sangat Setuju
5	Direlokasi karena tidak memiliki area parkir khusus pasar	4,430	2	Sangat Setuju
6	Direlokasi pada pasar baru yang dapat menampung semua pedagang, memiliki fasilitas umum yang lengkap, dan desain mengikuti SOP Kemendag	4,570	1	Sangat Setuju
7	Direlokasi karena kawasan kota lama Peunayong ingin direvitalisasi guna mewujudkan penataan kawasan wisata heritage	4,140	5	Sangat Setuju

**Tabel 5** memperlihatkan bahwa dari persepsi pembeli seluruhnya sangat setuju terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong.

Sehubungan dengan semua persepsi pembeli sangat setuju, maka selanjutnya diambil salah satu persepsi yang memiliki nilai mean tertinggi sebagai persepsi dominan. Oleh karena itu upaya relokasi dominan pada Pasar Sayur dan Buah Peunayong dari persepsi pembeli adalah, dibangun gedung pasar baru yang dapat menampung semua pedagang, memiliki fasilitas yang lengkap, dan desain yang mengikuti SOP Kemendag dengan mean sebesar 4,570.

Pasar Sayur dan Buah Peunayong ini memiliki luas lahan 2,008 m<sup>2</sup>, dimana untuk lantai 1 luas bangunan 1.087 m<sup>2</sup>, lantai 2 seluas 858 m<sup>2</sup>, dan lantai 3 seluas 503 m<sup>2</sup>. Dalam hal ini ketersediaan lapak pada lantai 1 sanggup menampung 52 pedagang, sedangkan lantai 2 ketersediaan 92 lapak tidak sanggup menampung 185 pedagang yang berjualan di luar area pasar (bahu jalan). Oleh karena itu pembeli mengharapkan pembangunan pasar baru, dapat menampung semua pedagang yang selama ini berjualan di bahu jalan. Dengan tertampungnya semua pedagang ini, maka akan memberikan kemudahan (aksesibilitas) kepada pembeli saat melakukan kegiatan berbelanja. Aksesibilitas ini dapat merefleksikan jarak perpindahan diantara beberapa tempat, dari Pasar Sayur dan Buah, pasar ikan dan pasar daging yang dapat dituju dengan waktu yang singkat dalam perpindahan tersebut. Fasilitas umum juga harus lengkap disediakan oleh pihak pemerintah, dan harus merujuk pada standar yang ditetapkan oleh Kemendag terkait pembangunan pasar tradisional. Hal ini berguna untuk membuat pedagang dan pembeli merasa betah, dalam melakukan kegiatan jual belinya, serta pembangunan pasar tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2015), menunjukkan bahwa mayoritas pedagang dan masyarakat sekitar menolak pelaksanaan relokasi Pasar Tradisional Genggulang, karena tidak tersedianya terminal di lokasi pasar yang baru, serta lokasi pasar yang baru tidak

strategis. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Peunayong. Masyarakat selaku pembeli dan pengunjung pasar tidak memperlakukan ketersediaan terminal di lokasi pasar yang baru. Masyarakat Kota Banda Aceh, menyambut baik terhadap upaya relokasi dari pemerintah. Namun seiring waktu pihak pemerintah juga dapat membangun terminal, guna mempermudah layanan angkutan transportasi umum bagi pedagang maupun pembeli. Lokasi pemindahan ini dinilai strategis, karena pasar terpadu di kawasan Lampulo berdekatan dengan Tempat Penampungan Ikan (TPI). Selain itu di Lampulo juga terdapat pelabuhan internasional, yang sedang dibangun oleh Pemerintah Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), menunjukkan bahwa pedagang membentuk sebuah paguyuban "maju bersama" sebagai sebuah organisasi untuk menolak kebijakan relokasi Pasar Waru Sidoarjo. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan di pasar tradisional Peunayong. Pada umumnya pedagang yang berjualan di Pasar Sayur dan Buah Peunayong, terkait dengan rencana akan direlokasi tidak melakukan upaya resistensi. Para pedagang tidak melakukan penolakan secara massal, namun para pedagang mau direlokasi asalkan kebijakan pemerintah ini dapat dijalankan secara menyeluruh. Artinya, seluruh pedagang yang selama ini berjualan di Pasar Sayur dan Buah, pasar ikan dan pasar daging Peunayong juga turut dipindahkan semuanya ke lokasi pasar baru yaitu pasar terpadu Lampulo. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan Kepala UPTD Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.

### **Evaluasi Komponen Fisik Bangunan Pasar**

Evaluasi pada komponen fisik bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kesesuaian kondisi komponen tersebut, terhadap peraturan Kemendag 2008, dan SNI 8152 2015. Tingkat kesesuaian komponen fisik terhadap peraturan yang berlaku adalah sebesar 36,84% dengan 7 kriteria yang sudah sesuai. Kriteria yang sudah sesuai ini diantaranya adalah pada bagian arsitektur lantai pasar menggunakan bahan

keramik, adanya pintu rolling door pada pintu kios dan dinding, adanya sirkulasi udara yang memadai, lebar tangga minimum 1,2-2 meter, tata letak kios mudah dilihat dari berbagai arah, dan tersedianya ramp, sedangkan pada bagian tata ruang hanya tersedia fasilitas KM/WC. Bangunan Pasar Sayur dan Buah Peunayong setelah diresmikan pada tahun 2007, belum tersedia ramp. Tahun 2016 pemerintah membangun ramp, agar pedagang yang berjualan di bahu jalan mau menempati lantai 2. Ramp dibangun pada area depan pasar di sisi kiri dan kanan, dengan lebar ramp masing-masingnya adalah 1,21m. Namun setelah dibangun para pedagang juga enggan untuk menempatinnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komponen fisik Pasar Sayur dan Buah Peunayong pada umumnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini masih terdapat 12 kriteria yang belum sesuai dengan peraturan. Kriteria pada bagian arsitektur yang belum sesuai diantaranya adalah, bangunan berlantai 3 dan lantai 1 tidak bersifat semi basement, tidak tersedia banyak akses keluar masuk dalam gedung, lebar koridor utama tidak mencapai 2-3 m, lebar koridor penghubung tidak mencapai 1,8 m, tidak tersedia lift barang. Kriteria pada bagian tata ruang adalah sistem zoning tidak rapi dan efektif sehingga sirkulasi konsumen tidak nyaman, tidak adanya penataan pola sirkulasi barang dan pengunjung, distribusi pedagang tidak merata, dan fasilitas umum pasar tidak tersedia klinik kesehatan, pos jaga, mushalla dan ATM center.

## Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang tidak menempati gedung Pasar Sayur dan Buah Peunayong adalah pembeli tidak mau naik ke lantai 2, tidak adanya aksesibilitas yang baik bagi pedagang dan pembeli, adanya kendala sirkulasi barang, dan jumlah kios dan los tidak cukup menampung seluruh pedagang.

2. Persepsi pembeli terhadap upaya relokasi Pasar Sayur dan Buah Peunayong adalah, dibangun gedung pasar baru yang dapat

menampung semua pedagang, memiliki fasilitas yang lengkap, dan desain yang mengikuti SOP Kemendag.

3. Evaluasi komponen fisik bangunan Pasar Sayur dan Buah Peunayong, pada umumnya tidak sesuai peraturan yang berlaku dengan tingkat kesesuaian sebesar 36,84%.

## Daftar Pustaka

- Amelia, 2013, *Studi Penataan Pasar Sayur dan Buah Peunayong Banda Aceh*.
- Dewi, NM 2015, *Resistensi Pedagang Terhadap Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Waru Sidoarjo*, Jurnal Politik Muda, Vo. 4 No. 1.
- Marlina, E 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mokoginta, SR 2015, *Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53/M-DAG/PER/12/2008, *tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Peraturan Walikota Banda Aceh No 9 tahun 2008, *tentang Pedoman dan Peruntukkan dan Penggunaan Pasar Sayur dan Buah Peunayong*.